

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, akan dikemukakan lebih lanjut hal-hal yang terkait dengan : (a) desain penelitian, (b) model penelitian, (c) monitoring dan implementasi, (d) partisipan dan lokasi penelitian (e) teknik pengumpulan data dan instrumen data (f) analisis data dan (g) indikator kinerja.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Penelitian kualitatif menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2012, hlm. 6) adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Selain itu Menurut Kirk dan Miller (dalam Iskandar, 2009, hlm. 12) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1998) adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) peneliti bersifat deskriptif, (3) peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, (5) lebih mementingkan makna, artinya makna merupakan yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru atau peneliti di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Sedangkan penelitian tindakan kelas kolaboratif Menurut Kunandar (2008, hlm. 41) adalah adanya kerjasama antara disiplin ilmu keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah.

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

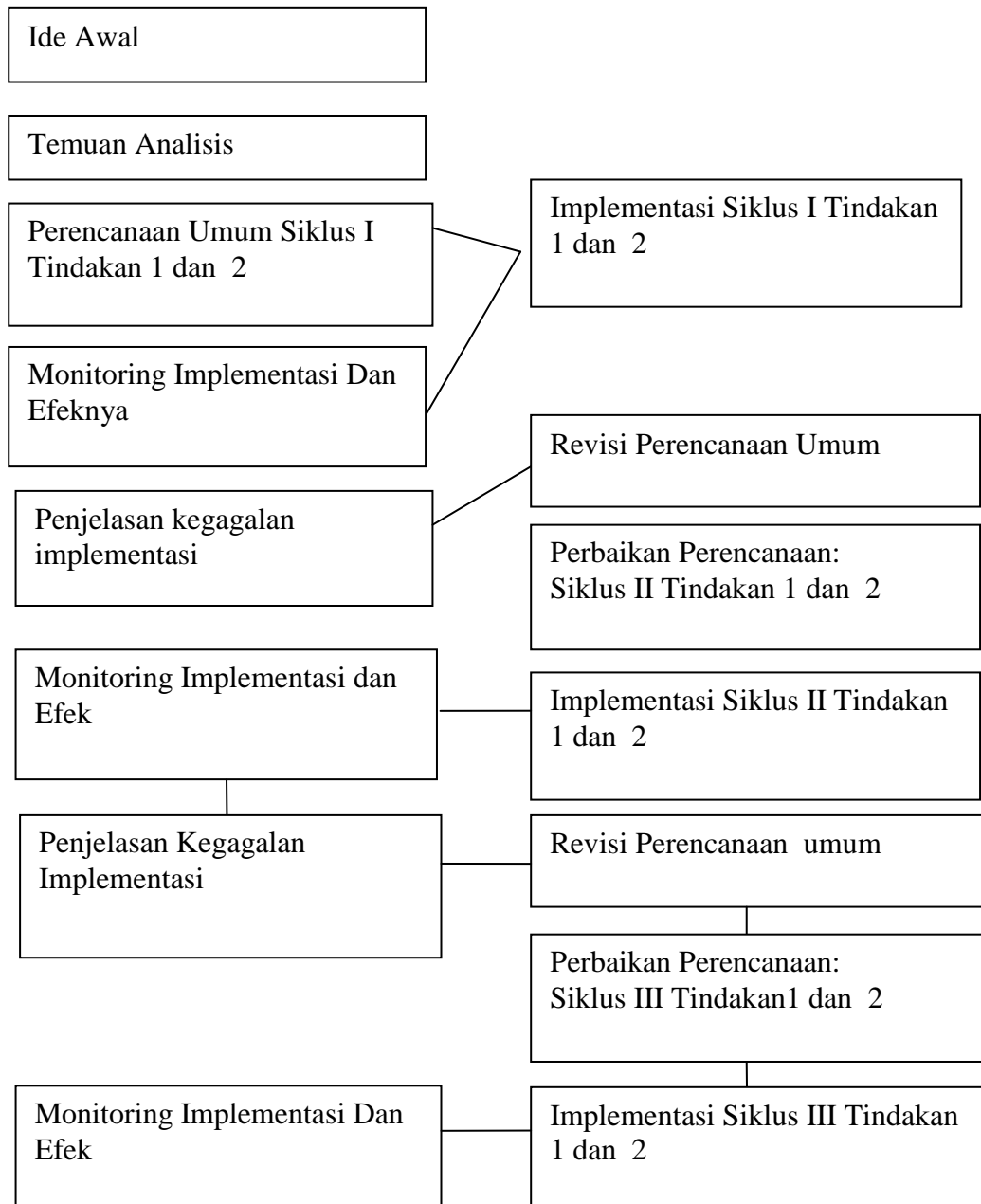
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desain PTK dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Observasi awal dilakukan agar dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan memberikan solusi alternatifnya. Dari hasil evaluasi dan observasi awal yang telah dilakukan, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang tepat.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan prosedur: tindakan pertama, sebelum peneliti melakukan tindakan, langkah awalnya adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru yang bersangkutan, merancang proyek apa yang akan dilaksanakan, membuat rancangan RPP, menentukan proses kegiatan yang akan di laksanakan, menentukan narasumber yang akan diperlukan, menentukan tempat yang akan di kunjungi, dan hal-hal lain yang akan dilakukan pada tindakan pertama ini. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan mencatat akibat ditimbulkan tindakan melalui lembar obsevasi.

Keempat berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang dari apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Elliot (Wiriaatmaja, 2008, hlm. 64) hal ini dikarnakan model PTK yang dikembangkan oleh Elliot adalah yang memprakarsai tentang adanya PTK yang menyatakan bahwa dalam satu siklus mungkin dilaksanakan 2 tindakan, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain PTK Model John Elliott

(Wiriaatmaja, 2008, hlm. 64)

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi yang

dilakukan dalam setiap siklus. Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus, yang . Masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan panduan-panduan lembar Observasi terhadap guru dan siswa. Selain itu digunakan catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan lalu diadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah itu peneliti melaksanakan diskusi dengan observer untuk membahas hasil observasi dan tahap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan diskusi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dan tindakan yang telah dilaksanakan serta dijadikan bahan untuk revisi pada tindakan selanjutnya.

B. Model Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Ide awal

Tahap ide awal merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan suatu penyelidikan atau penelitian terhadap situasi dan kondisi dari siswa di dalam kelas ketika menghadapi suatu pembelajaran yang diberikan.

2. Temuan Analisis

Tahap Temuan Analisis merupakan tahap dari penemuan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas mengenai situasi dan kondisi siswa yang mengalami pembelajaran setelah diidentifikasi terlebih dahulu untuk melakukan tindakan atau solusi alternatif dengan sebuah perbaikan-perbaikan.

3. Perencanaan Umum

Tahap perencanaan (*plan*) adalah tahap guru sebagai peneliti merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi:

a. Observasi pra penelitian

Observasi pra penelitian dilakukan terhadap kelas yang akan dijadikan subyek penelitian secara utuh. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami bahan ajar suatu konsep, serta sikap dan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

Selain mengamati siswa kelas IV yang menjadi subyek penelitian, observasi pra penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Berdasarkan observasi tersebut, maka telah ditetapkan bahwa tema yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tema 7 “Cita-Citaku”

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kondisi kelas dalam pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, telah ditemukan masalah yang muncul yaitu karakter kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar Tugumukti masih kurang.

c. Merumuskan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul yaitu karakter kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar Tugumukti masih kurang, maka dapat dirumuskan alternatif pemecahan masalah pada penelitian yang akan dilaksanakan. Alternatif pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat karakter kemandirian belajar siswa.

- d. Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa serta buku teori pembelajaran dan buku mengenai strategi pembelajaran.
- e. Merumuskan dan menyusun jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa, serta yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- f. Menyusun teknik pengamatan pada setiap tindakan penelitian, yaitu berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS).

C. Monitoring dan Implementasi

Tahap tindakan (*act*) merupakan tahap dimana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dibagi menjadi tiga siklus yang . Masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan tahap persiapan penelitian dengan melakukan kegiatan pendahuluan setelah itu peneliti melakukan tahap tindakan penelitian.

1. Tahap Pendahuluan (pra penelitian)
 - a. Permintaan izin dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
 - b. Observasi dan wawancara

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SD Negeri Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.
 - c. Identifikasi permasalahan

Identifikasi masalah dimulai setelah melakukan observasi dan wawancara. Dalam bagian ini meliputi:

- 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum, buku sumber kelas IV, dan proses pembelajaran yang berlangsung.

- 2) Menentukan model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
 - 3) Membuat rencana pembelajaran (RPP)
 - 4) Membuat lembar observasi
2. Tahap tindakan
- a. Siklus I
 - 1) Perencanaan (Planning)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- a) Menentukan materi pokok
 - b) Mengembangkan skenario pembelajaran/ RPP
 - c) Menyiapkan sumber belajar dan media
 - d) Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan (Acting)
- Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada skenario yang direncanakan dalam RPP dengan penggunaan metode proyek. Adapun penjabaran rencana tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (RPP).
 - b) Melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah menerima materi siswaan.
- 3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung tujuannya untuk mengetahui:

- a) Keefektifan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

- b) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - c) Pemanfaatan sumber atau media yang pembelajaran
 - d) Kemampuan siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- 4) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Dalam bagian ini mencakup evaluasi tindakan I, dimana Jika dalam siklus I ini masih ditemukan adanya masalah yang belum terpecahkan, maka dilanjutkan pada siklus II dengan membuat rencana tindakan ulang berdasarkan refleksi dari siklus I. Langkah selanjutnya yaitu dengan siklus yang sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

b. Siklus II

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas saat penerapan model pembelajaran Inkuiri.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat perencanaan untuk siklus ketiga.

c. Siklus III

Siklus tiga merupakan tahapan ketiga hasil dari refleksi pada siklus kedua.

1) Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode proyek berdasarkan perencanaan hasil refleksi pada siklus kedua.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru) melakukan pengamatan terhadap aktivitas saat penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

4) Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

D. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Hal tersebut sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2012, hlm. 162).

Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2012, hlm. 168) beberapa ciri-ciri manusia sebagai instrumen diantaranya, adalah sebagai berikut: (a) *responsive* artinya, manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Manusia tidak hanya responsif terhadap tanda-tanda, tetapi ia juga menyediakan tanda-tanda kepada orang-orang, (b) dapat menyesuaikan diri artinya, manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. misalnya ia dapat menilai karya seni hanya dengan melihat perhiasan di rumah. Manusia dapat dapat melakukan tugas yang dapat secara tajam membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan yang diamatinya secara serentak, (c) menekankan keutuhan artinya, manusia sebagai

instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Guna merasakan keutuhan yang ada, peneliti hendaknya membenamkan dirinya secara utuh ke dalam lingkungan yang baru dan menahan keputusan nilainya sendiri, (d) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan artinya, manusia sebagai instrument penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya, (e) memproses data secepatnya artinya manusia sebagai instrument mempunyai kemampuan memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya, dan (f) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan artinya, manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

Subjek penelitian dari kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas IV (SD Negeri Tugumukti dengan jumlah siswa 31 orang, dengan rincian siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 16 orang. Karakteristik siswa tersebut memiliki kemampuan heterogen.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Latar Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tugumukti, yang beralamatkan di Rt 02/07 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang. Siswa siswi di sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi kelas menengah ke bawah. Mata pencaharian sebagian orangtua siswa adalah sebagai buruh tani, sesuai dengan kondisi geografisnya yaitu dataran tinggi.

Adapun guru pendamping peneliti pada kegiatan penelitian ini adalah guru kelas pada sekolah tersebut, dengan deskripsi sebagai berikut:

Nama : Windi Liesna Luciana, S.Pd.

Usia : 27 Tahun

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masa Kerja : 4 Tahun

Dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, guru inilah yang memegang peranan aktif, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat/observer.

Pemilihan lokasi penelitian disekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan latar belakang masalah penelitian. Selain itu setelah dilaksanakan observasi di kelas IV pada tanggal 3 November 2014 sampai dengan 8 November 2014 ditemukan bahwa penguatan karakter kemandirian siswa merupakan hal yang sangat krusial untuk segera dicarikan solusinya. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa sekolah ini memiliki subjek yang cocok untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan karakter kemandirian siswa serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi keaktifan siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan karakter kemandirian siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non test (lembar Observasi terhadap guru dan siswa, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan). Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas serta keaktifan siswa sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil kinerja siswa.

a. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan lembar observasi karakter siswa. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan lembar observasi karakter siswa digunakan pada setiap pembelajaran untuk melihat sejauh man pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter kemandirian siswa. Sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto selama proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat di lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu situasi yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 88) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview, transcript, fieldnotes and other materials taht you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesi pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam

Sugiyono, 2008, hlm 337-345), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu .

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, hingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut, "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (1984) Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejering kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing* /Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Dapat dijelaskan kembali bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain

Data yang diperoleh dalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus apakah terdapat peningkatan karakter kemandirian siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

G. Indikator Kinerja

Setiap tindakan yang telah dirancang memiliki acuan keberhasilan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Kisi-kisi tersebut tersusun melalui kisi-kisi instrumen karakter kemandirian belajar siswa. adapun kisi-kisi instrumen dan indikator yang hendak dicapai tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Karakter Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Butir Item
Karakter Kemandirian belajar siswa	percaya diri	Berani tampil di depan orang banyak	Performa/ unjuk kerja	siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani bertanya pada narasumber. Siswa dapat tampil Di depan kelas.
		Memiliki	Performa/	siswa	Siswa berusaha dengan giat

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kemauan yang kuat untuk belajar	unjuk kerja		untuk dapat mencari tahu tentang cita cita yang di inginkan baik bertanya pada narasumber atau dari internet dan media lainnya.
		Mampu mengurus diri sendiri	Performa/ unjuk kerja	siswa	Siswa mampu menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan buku mini biografi dan pameran yang akan dilaksanaka.
Karakter Kemandirian belajar siswa	Disiplin	Hadir tepat waktu	Performa/ unjuk kerja	siswa	Siswa dapat hadir tepat waktu saat pembelajaran dan saat pelaksanaan pameran
		Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	Performa/ unjuk kerja	siswa	Siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan metode proyek yang sedang dilaksanakan
		Mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran	Performa/ unjuk kerja	siswa	Siswa dapat mengikuti seluruh prosedur kegiatan dengan metode proyek yang sedang dilaksanakan
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	Performa/ unjuk kerja	siswa	Siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah direncanakan dengan tepat waktu
Karakter Kemandirian belajar siswa	Toleransi	Tidak memaksakan pendapat pada orang lain	Performa/ unjuk kerja	siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menghargai pendapat temannya dan tidak memaksakan pendapat pada orang lain • Siswa dapat bertukar fikiran dan informasi dalam kelompok
		Sopan santun	Performa/ unjuk kerja	siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain • Siswa dapat berbicara dengan sopan santun saat pembelajaran
Karakter Kemandirian belajar siswa	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas sesuai dengan	Performa/ unjuk kerja	siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berbagi mengerjakan tugas dalam kelompok • Siswa dapat melaksanakan tugas sesuai dengan aturan

		aturan			yang telah di sepakati
		Bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan	Performa/ unjuk kerja	siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok • Siswa mampu bertanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukannya

Diadopsi dari (Dyah Liesmaya 2012, hlm. 221-223)

Dalam karakter kemandirian belajar siswa ini ada empat sub variabel yang dinilai untuk mengukur kemampuan peserta didik. Kelima sub variabel itu adalah percaya diri, disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Kisi-kisi instrumen di atas kemudian dikembangkan menjadi rubrik penilaian karakter kemandirian belajar siswa yang dapat diparameterkan sebagai berikut:

1. BT = Belum Terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
2. MT = Mulai Terlihat (apabila siswa sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
3. MK = Mulai Berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
4. M = Membudaya (apabila siswa terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Penilaian hasil belajar/pencapaian nilai budaya dan karakter bangsa dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman *Draf pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa* (2010) yang diterbitkan oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.

Selanjutnya rubrik penilaian karakter kemandirian belajar siswa di atas dikompensasikan kedalam penyekoran seperti pada tabel berikut

Tabel 3.2
Lembar Penilai Karakter Kemandirian Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				Jml	%
		Percaya Diri	Disiplin	Toleransi	Bertanggung Jawab		

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
Jumlah																			
Presentase																			

Keterangan : 0% - 25% = Belum Terlihat
26% - 50% = Mulai Terlihat
51% - 75% = Mulai Berkembang
76% - 100% = Membudaya

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memiliki tingkat daya serap lebih dari 75% sedangkan ketuntasan belajar klasikal bila siswa di dalam kelas mencapai daya serap lebih dari 75% (Depdiknas, 2013, hlm. 58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman keberhasilan belajar siswa sesuai dengan standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75% siswa mencapai standar nilai KKM yang telah ditetapkan maka penelitian ini dikatakan berhasil.